

# **POLA SPASIAL DAN DETERMINAN KETIMPANGAN**

## **PENDAPATAN DI INDONESIA**

### **LAPORAN PUBLIKASI**

Untuk memenuhi salah satu syarat skripsi

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Dian Novita Ramadani

224030028



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2026**

# **POLA SPASIAL DAN DETERMINAN KETIMPANGAN**

## **PENDAPATAN DI INDONESIA**

### **LAPORAN PUBLIKASI**

Untuk memenuhi salah satu syarat skripsi

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

Bandung, 30 Juni 2026

Mengetahui,

Pembimbing,



Dr. Endang Rostiana, S.E., M.T.  
NIDN: 0424039602

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Juanita, S.E., M.Si.  
NIDN: 0424018404

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan



Gugum Mukdas Sudarjah, S.E., M.T.  
NIDN: 0424018404

## MOTTO

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ ۖ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

*“Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu. Maka alangkah indah nya tempat kesudahan itu.” (Q.S. Ar-Rad Ayat 24)*

## *ETHICAL CLEARANCE*

### **SURAT PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dian Novita Ramadani  
NPM : 224030028  
Judul Penelitian : Pola Spasial dan Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi, penjiplakan, atau pengambilan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, tanpa mencantumkan sumber sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.
2. Seluruh data, informasi, analisis, tabel, gambar, maupun kutipan yang digunakan dalam penelitian ini telah diperoleh dan dicantumkan sumbernya secara benar sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah serta prinsip etika penelitian.
3. Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, objektivitas, integritas akademik, serta tidak melakukan fabrikasi, falsifikasi, maupun manipulasi data.
4. Apabila dalam proses pemeriksaan maupun di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran etika penelitian atau etika akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pasundan.
5. Saya memberikan izin kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan untuk menyimpan, mendokumentasikan, mengelola, dan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai koleksi ilmiah institusi, serta mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dengan tetap mencantumkan nama penulis sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dalam keadaan sadar, tanpa paksaan dari pihak mana pun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Dian Novita Ramadani

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kelancaran untuk dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Publikasi beserta Artikel Ilmiah yang berjudul **“POLA SPASIAL DAN DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA”**. Laporan publikasi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu luaran dan syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.

Selama proses perkuliahan hingga penyusunan laporan publikasi dan artikel ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak hambatan dan tantangan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Azhar Affandi, S.E., M.Sc. selaku Rektor Universitas Pasundan.
2. Prof. Dr. H. Juanim, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
3. Dr. Ina Ratnamiasih, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

4. Mochammad Ridwan, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
5. Dr. Endang Rostiana, S.E., M.T. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah dengan luar biasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala kebaikan, kesabaran, serta ilmu berharga yang telah diberikan selama masa bimbingan. Teriring doa yang tulus, semoga segala keikhlasan Ibu dalam membimbing penulis senantiasa dicatat sebagai amal jariah yang pahalanya terus mengalir panjang.
6. Gugum Mukdas Sudarjah, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Terima kasih atas segala kebijakan, arahan yang senantiasa menginspirasi, serta dukungan hangat yang selalu diberikan demi kelancaran studi penulis.
7. Restu Akbar Suryaman, S.E., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, atas segala bantuan, keramahan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam berbagai urusan akademik di program studi.
8. Ummi dan Bapak tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tulus, serta doa-doa yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemudahan dan pencapaian ini tidak lepas dari rida Ummi dan Bapak.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, memberkahi sisa usia, dan kelak menghadiahkan surga tanpa hisab untuk Ummi dan Bapak.

9. Keluarga tersayang Kakak Arin, Abang Adies, Aa Rohman, Abay, Aurora, dan Aruna, atas segala kasih sayang, tawa, semangat, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis selama masa ini. Teruntuk Aruna yang selalu menjadi pelita keceriaan di tengah kelelahan penulis. Teriring doa setulus hati, semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memberikan kebahagiaan, dan memberkahi setiap langkah kalian semua.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan sehingga penulis memperoleh bekal keilmuan yang memadai.
11. Seluruh staf administrasi dan civitas akademika yang telah banyak membantu penulis dalam urusan akademik maupun administratif selama menempuh pendidikan.
12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Pembangunan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas solidaritas, diskusi, keluh kesah yang dilalui bersama, serta semangat yang selalu diberikan sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir ini.
13. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, Dian Novita Ramadani, atas segala usaha, ketekunan, kesabaran, dan semangat yang senantiasa dijaga selama rangkaian proses penelitian, penyusunan laporan publikasi, hingga artikel

penelitian berhasil dipublikasikan. Terima kasih karena telah mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan, terus belajar, serta menyelesaikan setiap tahapan penelitian hingga artikel ini bisa dipublikasikan. Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan publikasi dan artikel ilmiah ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan, pengalaman, maupun pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap luaran publikasi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan ilmu ekonomi. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan isu ketimpangan pendapatan, pembangunan wilayah, dan analisis ekonometrika spasial di Indonesia.

Bandung, Juni 2026

Penulis,  
Dian Novita Ramadani

## DAFTAR ISI

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>v</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                  | <b>x</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>xi</b> |
| <b>BAB I INFORMASI PENELITIAN DAN ARTIKEL ILMIAH.....</b> | <b>1</b>  |
| 1.1 Identitas Penelitian.....                             | 1         |
| 1.2 Identitas Artikel Ilmiah .....                        | 3         |
| 1.3 Ringkasan Penelitian.....                             | 4         |
| <b>BAB II PROSES PUBLIKASI ILMIAH .....</b>               | <b>9</b>  |
| 2.1 Pemilihan Jurnal.....                                 | 9         |
| 2.2 Proses Penyusunan Artikel.....                        | 11        |
| 2.3 Riwayat Publikasi .....                               | 34        |
| 2.4 Hasil <i>Review</i> dan Perbaikan Artikel.....        | 35        |
| <b>BAB III ARTIKEL ILMIAH .....</b>                       | <b>39</b> |
| 3.1 Draft Artikel Ilmiah.....                             | 39        |
| 3.2 Pernyataan Kontribusi Penulis .....                   | 40        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                               | <b>42</b> |
| 4.1 Kesimpulan .....                                      | 42        |
| 4.2 Rekomendasi.....                                      | 44        |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                      | <b>46</b> |

## **DAFAR TABEL**

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Identitas Penelitian .....               | 2  |
| Tabel 1.2 Identitas Artikel Ilmiah.....            | 3  |
| Tabel 2.1 Kebutuhan Data Penelitian.....           | 17 |
| Tabel 2.2 Riwayat Publikasi Artikel Ilmiah .....   | 34 |
| Tabel 2.3 Hasil Review dan Perbaikan Artikel ..... | 36 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                |    |
|----------------|----|
| LAMPIRAN ..... | 46 |
|----------------|----|

# **BAB I**

## **INFORMASI PENELITIAN DAN ARTIKEL ILMIAH**

### **1.1 Identitas Penelitian**

Penelitian tugas akhir yang dilakukan dalam laporan ini dilaksanakan melalui skema tugas akhir berbasis publikasi ilmiah pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan (Unpas). Skema tersebut merupakan salah satu bentuk penyelesaian tugas akhir yang menempatkan artikel ilmiah sebagai luaran utama penelitian. Melalui skema ini, hasil penelitian tidak hanya digunakan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1), tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi pada jurnal ilmiah yang kredibel. Dengan demikian, proses penelitian yang dilakukan tidak hanya menekankan pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga pada upaya menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar publikasi akademik.

Secara keilmuan, penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam bidang ekonomi pembangunan dengan fokus kajian ekonomi regional. Ekonomi regional merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktivitas ekonomi dalam suatu ruang wilayah serta interaksi yang terjadi antarwilayah. Dalam konteks pembangunan, kajian ekonomi regional menjadi penting karena proses pembangunan tidak selalu berlangsung secara merata pada setiap daerah. Perbedaan karakteristik wilayah, kapasitas ekonomi, struktur ekonomi, sumber daya, dan

kualitas pembangunan dapat menyebabkan munculnya kesenjangan atau ketimpangan antarwilayah. Oleh karena itu, analisis mengenai ketimpangan pendapatan menjadi salah satu topik yang banyak dikaji dalam literatur ekonomi pembangunan, khususnya ekonomi regional karena berkaitan erat dengan tujuan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pemerataan kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada analisis ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan ekonomi spasial. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi apakah ketimpangan pendapatan yang terjadi di suatu wilayah memiliki keterkaitan dengan wilayah di sekitarnya, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan antarprovinsi. Melalui pengukuran ketimpangan menggunakan Indeks Theil, analisis autokorelasi spasial menggunakan Moran's I dan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA), serta pemodelan regresi spasial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola spasial dan determinan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Informasi detail mengenai identitas penelitian disajikan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Identitas Penelitian**

| <b>Uraian</b>    | <b>Keterangan</b>               |
|------------------|---------------------------------|
| Nama Mahasiswa   | Dian Novita Ramadani            |
| NPM              | 224030028                       |
| Program Studi    | S1 Ekonomi Pembangunan          |
| Fakultas         | Fakultas Ekonomi dan Bisnis     |
| Perguruan Tinggi | Universitas Pasundan            |
| Dosen Pembimbing | Dr. Endang Rostiana, S.E., M.T. |

| <b>Uraian</b>    | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-------------------|
| Tahun Penyusunan | 2026              |

## **1.2 Identitas Artikel Ilmiah**

Sebagai luaran dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian disusun dalam bentuk artikel ilmiah yang mengikuti kaidah penulisan akademik dan format yang ditetapkan oleh jurnal tujuan publikasi. Penyusunan artikel ilmiah dilakukan dengan mengadaptasi hasil penelitian ke dalam bentuk naskah yang lebih ringkas, sistematis, dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah, sehingga hasil penelitian dapat dikomunikasikan kepada masyarakat akademik secara lebih luas.

Artikel ilmiah yang dihasilkan memuat keseluruhan substansi penelitian, mulai dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil analisis, hingga kesimpulan, dan implikasi penelitian. Melalui publikasi artikel ilmiah, hasil penelitian yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan persyaratan akademik penyelesaian tugas akhir, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan dan pembangunan wilayah di Indonesia.

Informasi mengenai artikel ilmiah yang dihasilkan, meliputi judul artikel, identitas penulis, jurnal tujuan publikasi, status indeksasi jurnal, alamat situs jurnal, serta status publikasi artikel disajikan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Identitas Artikel Ilmiah**

| <b>Uraian</b>         | <b>Keterangan</b>                                                                                            |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul Artikel         | Pola Spasial dan Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia                                              |
| Nama Penulis          | 1. Dian Novita Ramadani<br>2. Endang Rostiana<br>3. Gugum Mukdas Sudarjah                                    |
| Penulis Korespondensi | Dian Novita Ramadani                                                                                         |
| Nama Jurnal           | JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan                                                                    |
| Penerbit Jurnal       | Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat |
| ISSN                  | 2746-3249                                                                                                    |
| Peringkat SINTA       | SINTA 2                                                                                                      |
| Indeksasi Jurnal      | Google Scholar, Demension, GARUDA, SINTA                                                                     |
| Volume, Nomor, Tahun  | Volume 9 Nomor 1 Tahun 2026                                                                                  |
| DOI Artikel           | <a href="https://doi.org/10.20527/jiep.v9i1.2971">https://doi.org/10.20527/jiep.v9i1.2971</a>                |
| Alamat Situs Jurnal   | <a href="https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/index">https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/index</a>        |
| Status Artikel        | Published                                                                                                    |
| Tanggal Submit        | 19 April 2026                                                                                                |
| Tanggal Publikasi     | 29 Mei 2026                                                                                                  |
| Halaman               | 57-79                                                                                                        |

### **1.3 Ringkasan Penelitian**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia meskipun berbagai kebijakan pembangunan dan pemerataan ekonomi telah dilaksanakan. Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang dapat menghambat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Perbedaan tingkat pembangunan antarwilayah menyebabkan distribusi aktivitas ekonomi, kesempatan kerja, serta kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata. Selain dipengaruhi oleh karakteristik internal masing-masing daerah, ketimpangan pendapatan juga berpotensi dipengaruhi oleh kondisi wilayah di sekitarnya melalui interaksi ekonomi dan keterkaitan spasial antardaerah. Oleh karena itu, analisis ketimpangan pendapatan perlu

mempertimbangkan dimensi spasial agar mampu menjelaskan pola persebaran ketimpangan secara lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia, mengidentifikasi pola pengelompokan spasial ketimpangan pendapatan, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan antarprovinsi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan spasial (*spatial dependence*) dalam distribusi ketimpangan pendapatan sehingga diperlukan pendekatan ekonometrika spasial dalam proses estimasi.

Penelitian menggunakan data sekunder yang mencakup 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2016 dan 2023. Ketimpangan pendapatan diukur menggunakan Indeks Theil karena mampu menggambarkan disparitas pendapatan antarwilayah secara lebih sensitif. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tenaga kerja formal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan struktur ekonomi. Untuk mengakomodasi pengaruh ruang, penelitian membangun matriks pembobot spasial berbasis jarak (*distance-based spatial weight matrix*) menggunakan pendekatan *fixed Gaussian kernel*. Selanjutnya, pola spasial dianalisis menggunakan Moran's I dan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA), sedangkan analisis determinan ketimpangan dilakukan melalui pendekatan regresi spasial yang meliputi *Ordinary Least Squares* (OLS), *Spatial Autoregressive Model* (SAR), dan *Spatial Error Model* (SEM). Pemilihan model terbaik dilakukan berdasarkan pengujian spesifikasi model serta kriteria *goodness of fit*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Nilai Indeks Theil meningkat dari 0,356 pada tahun 2016 menjadi 0,369 pada tahun 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kesenjangan distribusi pendapatan antarwilayah masih berlangsung dan cenderung melebar. Beberapa provinsi di kawasan Indonesia Timur menunjukkan peningkatan ketimpangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya, terutama Sulawesi Tengah dan Maluku Utara. Di sisi lain, Papua dan Papua Barat tetap menjadi wilayah dengan tingkat ketimpangan yang tinggi sepanjang periode penelitian.

Analisis autokorelasi spasial menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Indonesia memiliki pola spasial yang signifikan. Nilai Moran's I sebesar 0,2842 pada tahun 2016 dan 0,1248 pada tahun 2023 menunjukkan adanya autokorelasi spasial positif, yang berarti provinsi dengan tingkat ketimpangan tinggi cenderung berdekatan dengan provinsi lain yang juga memiliki tingkat ketimpangan tinggi. Sebaliknya, provinsi dengan ketimpangan rendah cenderung berdekatan dengan provinsi lain yang memiliki ketimpangan rendah. Temuan ini membuktikan bahwa distribusi ketimpangan pendapatan antarprovinsi tidak bersifat acak, melainkan membentuk pola pengelompokan geografis tertentu.

Hasil analisis LISA memperlihatkan adanya kluster spasial yang berbeda antarwilayah. Pada tahun 2016, Provinsi Papua menjadi pusat kluster *High-High*, yaitu wilayah dengan tingkat ketimpangan tinggi yang dikelilingi oleh wilayah dengan tingkat ketimpangan tinggi pula. Pada tahun 2023, pusat kluster tersebut bergeser ke Papua Barat. Selain itu, Provinsi Maluku secara konsisten berada pada

klaster *Low-High*, sedangkan Kalimantan Barat dan Kepulauan Riau mulai membentuk klaster *Low-Low* pada tahun 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa efek limpahan spasial (*spatial spillover effect*) berperan dalam membentuk pola ketimpangan antarprovinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model, *Spatial Error Model* (SEM) dipilih sebagai model terbaik untuk menjelaskan determinan ketimpangan pendapatan pada kedua periode pengamatan. Model ini dipilih karena memiliki nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) terendah dan *Log-Likelihood* tertinggi dibandingkan model lainnya. Selain itu, model SEM mampu menghilangkan autokorelasi spasial pada residual sehingga menghasilkan estimasi yang lebih valid dan efisien.

Hasil estimasi SEM menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan hasil pembangunan, sehingga pertumbuhan ekonomi cenderung terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu. Sebaliknya, tenaga kerja formal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja formal mampu memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat. Sementara itu, struktur ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang mengindikasikan bahwa transformasi ekonomi menuju sektor sekunder dan tersier masih menghasilkan manfaat yang terkonsentrasi pada wilayah tertentu. Di sisi lain,

Indeks Pembangunan Manusia tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi pada periode penelitian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa parameter kesalahan spasial (*spatial error parameter*) bernilai negatif dan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang tidak teramati yang memengaruhi ketimpangan pendapatan pada suatu provinsi memiliki keterkaitan dengan wilayah di sekitarnya. Dengan demikian, kebijakan pembangunan yang diterapkan pada suatu wilayah berpotensi menimbulkan dampak terhadap wilayah lain melalui mekanisme limpahan spasial.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat dan membentuk pola spasial yang signifikan. PDRB per kapita dan struktur ekonomi terbukti memperlebar ketimpangan pendapatan, sedangkan peningkatan tenaga kerja formal mampu mengurangi ketimpangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya pengurangan ketimpangan tidak hanya memerlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perlu diarahkan pada pemerataan kesempatan kerja formal dan pembangunan yang lebih merata antarwilayah. Selain itu, perumusan kebijakan pembangunan perlu mempertimbangkan keterkaitan spasial antardaerah agar efektivitas kebijakan dalam mengurangi ketimpangan dapat ditingkatkan.

## **BAB II**

### **PROSES PUBLIKASI ILMIAH**

#### **2.1 Pemilihan Jurnal**

Pemilihan jurnal tujuan publikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian ruang lingkup jurnal dengan topik penelitian, kualitas pengelolaan jurnal, reputasi akademik, serta status akreditasi jurnal. Dalam pelaksanaan tugas akhir berbasis publikasi ilmiah, target publikasi diarahkan pada jurnal nasional terakreditasi, khususnya jurnal yang memiliki peringkat akreditasi minimal SINTA 3 dan SINTA 2. Pertimbangan tersebut didasarkan pada upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian dipublikasikan pada media ilmiah yang memiliki standar penelaahan akademik yang baik serta mampu menjangkau komunitas akademik yang lebih luas.

Pada tahap awal, artikel direncanakan untuk dipublikasikan pada Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (JEPI) yang diterbitkan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI). Pemilihan jurnal tersebut didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu jurnal ekonomi pembangunan yang memiliki kualitas akademik tinggi dan menjadi rujukan dalam publikasi penelitian ekonomi di Indonesia. Selain itu, ruang lingkup jurnal yang mencakup pembangunan ekonomi, ekonomi regional, dan ketimpangan wilayah dinilai sangat sesuai dengan topik penelitian mengenai pola spasial dan determinan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Sebagai alternatif, dipertimbangkan pula JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan yang diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. Pemilihan jurnal ini didasarkan pada kesesuaian fokus dan ruang lingkup jurnal dengan bidang ekonomi pembangunan, khususnya kajian pembangunan wilayah, ekonomi regional, dan ketimpangan ekonomi. Selain itu, JIEP merupakan jurnal nasional terakreditasi SINTA 2 sehingga memenuhi target kualitas publikasi yang ditetapkan dalam pelaksanaan tugas akhir berbasis publikasi ilmiah.

Dalam perkembangannya, proses publikasi pada JIEP berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan jurnal tujuan utama. Oleh karena itu, artikel diajukan ke JIEP dan mengikuti seluruh tahapan *editorial* yang ditetapkan oleh jurnal tersebut. Seiring berjalannya proses *review* dan komunikasi *editorial*, pengajuan artikel pada JEPI kemudian ditarik kembali (*withdrawn*) sehingga proses publikasi difokuskan sepenuhnya pada JIEP. Setelah melalui tahapan *review*, revisi, dan evaluasi *editorial*, artikel dinyatakan diterima dan berhasil dipublikasikan pada JIEP.

Berdasarkan proses tersebut, pemilihan JIEP sebagai media publikasi dinilai tepat karena memiliki kesesuaian substansi dengan topik penelitian, reputasi akademik yang baik, status akreditasi nasional SINTA 2, serta proses publikasi yang mendukung penyelesaian luaran tugas akhir berbasis publikasi ilmiah.

## **2.2 Proses Penyusunan Artikel**

Proses penyusunan artikel ilmiah dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi penentuan topik penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, penyusunan naskah, hingga proses pengiriman artikel ke jurnal tujuan.

### **1. Penentuan Topik dan Judul Penelitian**

Tahap awal penyusunan artikel dimulai melalui diskusi dengan dosen pembimbing mengenai ide penelitian yang akan dikembangkan sebagai tugas akhir. Pada tahap ini, penelitian semula direncanakan menggunakan Provinsi Jawa Barat sebagai lokus penelitian. Namun, berdasarkan hasil konsultasi, dosen pembimbing menyarankan agar cakupan penelitian diperluas sehingga mampu menghasilkan kontribusi akademik yang lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembangunan di Indonesia. Alternatif yang dipertimbangkan pada saat itu adalah menggunakan seluruh wilayah Indonesia atau membatasi kajian pada Pulau Jawa apabila ketersediaan data dan kompleksitas analisis menjadi kendala. Setelah mempertimbangkan relevansi penelitian, ketersediaan data, serta potensi kontribusi ilmiah yang dapat dihasilkan, diputuskan bahwa penelitian menggunakan seluruh provinsi di Indonesia sebagai lokus penelitian, dengan unit analisis tingkat provinsi, yaitu sebanyak 34 provinsi dari 38 provinsi yang ada. Terdapat 4 provinsi yang tidak masuk dalam unit analisis penelitian ini karena keempat provinsi ini adalah provinsi baru, sehingga data provinsi-provinsi baru tersebut pada tahun 2016 belum ada.

Selanjutnya, dilakukan diskusi mengenai fokus kajian yang akan diteliti. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, isu ketimpangan pendapatan dipilih karena masih menjadi salah satu permasalahan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional terus mengalami perkembangan, manfaat pembangunan belum sepenuhnya dinikmati secara merata oleh seluruh daerah. Perbedaan kapasitas ekonomi, struktur ekonomi, tingkat produktivitas, kualitas sumber daya manusia, serta konsentrasi aktivitas ekonomi pada wilayah tertentu menyebabkan tingkat kesejahteraan antarprovinsi berkembang secara tidak seimbang. Kondisi tersebut menjadikan ketimpangan pendapatan sebagai salah satu isu sentral dalam kajian ekonomi pembangunan dan ekonomi regional yang masih relevan untuk diteliti.

Pemilihan topik penelitian juga didasarkan pada berbagai referensi akademik yang membahas ketimpangan wilayah sebagai konsekuensi dari proses pembangunan ekonomi. Salah satu rujukan utama adalah karya Williamson (1965) berjudul *Regional Inequality and the Process of National Development: A Description of the Patterns* yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi pada tahap awal cenderung menghasilkan ketimpangan antarwilayah akibat terkonsentrasinya aktivitas ekonomi pada wilayah-wilayah tertentu. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Kuznets (1955) dalam artikel *Economic Growth and Income Inequality* juga menjadi landasan penting karena menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat diikuti oleh perubahan tingkat ketimpangan pendapatan. Kedua referensi tersebut memberikan dasar konseptual yang kuat

untuk mengkaji ketimpangan pendapatan dalam konteks pembangunan regional di Indonesia.

Selain mempertimbangkan fenomena ketimpangan, penelitian juga dirancang menggunakan pendekatan spasial karena berbagai studi menunjukkan bahwa kondisi suatu wilayah tidak terlepas dari pengaruh wilayah di sekitarnya. Pemilihan pendekatan ini terinspirasi oleh penelitian Qu, Lee, Rhee, dan Bae (2023) berjudul *Analysis of Inequality Levels of Industrial Development in Rural Areas through Inequality Indices and Spatial Autocorrelation* yang mengombinasikan pengukuran ketimpangan dengan analisis autokorelasi spasial menggunakan Moran's I dan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA). Meskipun memiliki objek penelitian yang berbeda, penelitian tersebut memberikan gambaran metodologis mengenai bagaimana ketimpangan dapat dianalisis tidak hanya berdasarkan tingkat besarnya, tetapi juga berdasarkan pola persebaran dan keterkaitan spasial antarwilayah.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan, penelitian selanjutnya dirancang menggunakan pendekatan ekonometrika spasial. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada karya Anselin (1988) berjudul *Spatial Econometrics: Methods and Models* serta LeSage dan Pace (2009) berjudul *Introduction to Spatial Econometrics*, yang menjelaskan bahwa keberadaan interaksi spasial antarwilayah dapat menyebabkan estimasi model regresi konvensional menjadi kurang tepat apabila pengaruh spasial tidak diperhitungkan. Oleh karena itu, penelitian tidak hanya diarahkan untuk

mengidentifikasi pola spasial ketimpangan pendapatan, tetapi juga untuk menganalisis determinan ketimpangan dengan mempertimbangkan keterkaitan antarwilayah.

Dalam proses penyusunan model penelitian, berbagai variabel diuji dan dievaluasi berdasarkan landasan teoritis maupun hasil penelitian terdahulu. Pemilihan variabel yang digunakan dalam model akhir juga mempertimbangkan temuan empiris yang menunjukkan bahwa tingkat pembangunan ekonomi, transformasi struktural, dan karakteristik pasar tenaga kerja memiliki hubungan dengan ketimpangan pendapatan regional. Dalam hal ini, penelitian Silveira-Neto dan Azzoni (2006) berjudul *Location and Regional Income Disparity Dynamics: The Brazilian Case* serta penelitian Yusuf dkk. (2021) menjadi referensi pendukung dalam memahami keterkaitan antara perkembangan ekonomi wilayah, struktur ekonomi, dan dinamika ketimpangan regional.

## **2. Penyusunan Desain Penelitian dan Pengumpulan Data**

Tahap berikutnya dalam proses penyusunan artikel adalah merancang desain penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji. Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk menentukan tujuan penelitian yang akan dijawab, pendekatan analisis yang digunakan, serta data yang diperlukan. Perumusan tujuan penelitian menjadi tahapan yang penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah penelitian sekaligus membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil diskusi, penelitian diarahkan untuk menjawab tiga tujuan utama, yaitu:

1. Mengelaborasi transformasi disparitas pendapatan antarprovinsi di Indonesia selama periode 2016–2023.
2. Menguji eksistensi autokorelasi spasial guna membuktikan adanya ketergantungan antarwilayah dalam distribusi pendapatan antarprovinsi di Indonesia.
3. Mengestimasi pengaruh PDRB per kapita, proporsi tenaga kerja formal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan struktur ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan regional di Indonesia.

Ketiga tujuan tersebut sekaligus mencerminkan kontribusi dan kebaruan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai ketimpangan regional di Indonesia lebih banyak menggunakan Indeks Gini sebagai ukuran ketimpangan dan berfokus pada analisis deskriptif maupun regresi konvensional. Sementara itu, penelitian yang dilakukan tidak hanya mengukur tingkat ketimpangan antarprovinsi, tetapi juga mengidentifikasi pola spasial ketimpangan serta menganalisis determinannya melalui pendekatan ekonometrika spasial. Dengan demikian, penelitian mengintegrasikan analisis ketimpangan, autokorelasi spasial, dan regresi spasial dalam satu kerangka analisis yang saling berkaitan.

Dalam mengukur ketimpangan pendapatan antarprovinsi, penelitian menggunakan Indeks Theil sebagai alat ukur utama. Pemilihan Indeks Theil didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur ketimpangan antarwilayah

secara lebih sensitif dibandingkan dengan Indeks Gini. Selain itu, Indeks Theil memiliki keunggulan karena memungkinkan identifikasi variasi ketimpangan antarunit wilayah serta banyak digunakan dalam studi ketimpangan regional dan pembangunan wilayah. Berbeda dengan Indeks Gini yang lebih sering digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan individu atau rumah tangga, Indeks Theil dinilai lebih sesuai untuk menganalisis disparitas pendapatan antarprovinsi karena dibangun berdasarkan perbandingan proporsi pendapatan dan proporsi penduduk di masing-masing wilayah. Pertimbangan tersebut menjadi alasan utama penggunaan Indeks Theil dalam penelitian ini.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan diskusi mengenai metode analisis yang paling sesuai. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan Indeks Theil guna menggambarkan dinamika ketimpangan pendapatan antarprovinsi selama periode penelitian. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan analisis autokorelasi spasial melalui Global Moran's I dan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA) guna mengidentifikasi pola keterkaitan spasial antarprovinsi. Selanjutnya, untuk menjawab tujuan ketiga digunakan pendekatan regresi spasial *Spatial Error Model* (SEM) guna mengestimasi pengaruh faktor-faktor ekonomi dan sosial terhadap ketimpangan pendapatan dengan mempertimbangkan interaksi antarwilayah.

Setelah metode penelitian ditetapkan, dilakukan identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan adalah ketimpangan pendapatan antarprovinsi yang diukur menggunakan Indeks Theil.

Sementara itu, variabel independen yang digunakan terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, proporsi tenaga kerja formal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan struktur ekonomi. Pemilihan variabel tersebut dilakukan berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi, kualitas pembangunan manusia, karakteristik pasar tenaga kerja, dan transformasi struktur ekonomi memiliki keterkaitan dengan tingkat ketimpangan regional.

Setelah variabel penelitian ditetapkan, kemudian dilakukan proses pengumpulan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian terdiri atas dua kelompok utama, yaitu data untuk menghitung ketimpangan pendapatan menggunakan Indeks Theil dan data untuk menganalisis determinan ketimpangan pendapatan melalui regresi spasial. Seluruh data menggunakan periode pengamatan tahun 2016 dan 2023 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

**Tabel 2.1 Kebutuhan Data Penelitian**

| <b>Tujuan Penggunaan Data</b> | <b>Variabel</b>     | <b>Indikator</b>                                     | <b>Satuan</b> | <b>Sumber Data</b> |
|-------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------|---------------|--------------------|
| Perhitungan Indeks Theil      | PDRB per kapita     | PDRB per kapita ADHK                                 | Rupiah/Jiwa   | BPS                |
| Perhitungan Indeks Theil      | Jumlah Penduduk     | Jumlah penduduk pertengahan tahun                    | Jiwa          | BPS                |
| Analisis Determinan           | PDRB per kapita     | PDRB per kapita ADHK                                 | Rupiah/Jiwa   | BPS                |
| Analisis Determinan           | Tenaga Kerja Formal | Persentase tenaga kerja formal                       | Persen (%)    | BPS                |
| Analisis Determinan           | IPM                 | Indeks Pembangunan Manusia                           | Indeks        | BPS                |
| Analisis Determinan           | Struktur Ekonomi    | Kontribusi sektor sekunder dan tersier terhadap PDRB | Persen (%)    | BPS                |

### 3. Perhitungan Indeks Theil, Analisis Spasial , dan Analisis Determinan Ketimpangan

Setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menghitung tingkat ketimpangan pendapatan antarprovinsi menggunakan Indeks Theil. Penggunaan Indeks Theil dipilih karena mampu mengukur ketimpangan antarwilayah secara lebih sensitif dibandingkan ukuran ketimpangan agregat lainnya serta memungkinkan identifikasi distribusi pendapatan berdasarkan proporsi pendapatan dan proporsi penduduk masing-masing wilayah. Perhitungan dilakukan menggunakan data PDRB per kapita dan jumlah penduduk pada 34 provinsi selama periode 2016–2023. Nilai Indeks Theil dihitung menggunakan persamaan:

$$T = \sum_{i=1}^n \left( \frac{y_i}{\bar{y}} \ln \frac{y_i}{\bar{y}} \right) \quad (1)$$

dengan  $T$  adalah indeks ketimpangan,  $y_i$  adalah PDRB per kapita pada provinsi ke- $i$ ,  $\bar{y}$  adalah rata-rata pendapatan seluruh provinsi, dan  $n$  adalah jumlah provinsi. Nilai indeks yang semakin besar menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan antarwilayah yang semakin tinggi. Hasil perhitungan Indeks Theil selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis perkembangan ketimpangan pendapatan antarprovinsi selama periode penelitian.

Setelah diperoleh nilai Indeks Theil untuk masing-masing provinsi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis spasial guna mengidentifikasi keterkaitan antarwilayah dalam distribusi ketimpangan pendapatan. Analisis spasial diawali

dengan pembentukan matriks bobot spasial (*spatial weight matrix*) yang digunakan untuk merepresentasikan hubungan kedekatan antarprovinsi. Dalam penelitian ini, matriks bobot spasial dibangun menggunakan pendekatan *Fixed Gaussian Kernel*, sehingga hubungan antarwilayah tidak hanya ditentukan berdasarkan batas administrasi, tetapi juga mempertimbangkan jarak geografis antarprovinsi. Sebelum matriks bobot dibentuk, terlebih dahulu dilakukan penentuan nilai *bandwidth* optimum sebagai parameter yang menentukan tingkat pengaruh suatu wilayah terhadap wilayah lainnya. Matriks bobot dan nilai *bandwidth* yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam seluruh analisis spasial yang dilakukan pada penelitian ini.

Setelah matriks bobot spasial terbentuk, dilakukan pengujian autokorelasi spasial global menggunakan statistik Moran's I untuk mengetahui apakah ketimpangan pendapatan antarprovinsi memiliki pola persebaran yang bersifat mengelompok (*clustered*), menyebar (*dispersed*), atau acak (*random*). Statistik Moran's I dihitung menggunakan persamaan:

$$I = \frac{n}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n w_{ij}} \cdot \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n w_{ij} (x_i - \bar{x})(x_j - \bar{x})}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2} \quad (2)$$

di mana  $n$  adalah jumlah provinsi,  $x_i$  merupakan nilai Indeks Theil pada provinsi  $i$ , dan  $\bar{y}$  adalah rata-rata Indeks Theil,  $w_{ij}$  adalah elemen matriks bobot. Setelah pengujian Moran's I dilakukan, analisis dilanjutkan menggunakan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA) untuk mengidentifikasi lokasi klaster spasial secara lebih rinci. Analisis LISA digunakan untuk mengelompokkan provinsi ke dalam kategori *high-high*, *low-low*, *high-low*, dan *low-high*, sehingga pola spasial

ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia dapat dipetakan secara lebih jelas. Secara matematis Indeks LISA untuk provinsi  $i$  dirumuskan sebagai:

$$I_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{m_2} \sum_j w_{ij} (x_j - \bar{x}) \quad (3)$$

di mana  $x_i$  adalah nilai variabel pada provinsi ke- $i$ ,  $\bar{x}$  adalah nilai rata-rata variabel,  $w_{ij}$  merupakan elemen matriks bobot spasial antara provinsi  $i$  dan provinsi  $j$ , serta  $n$  adalah jumlah provinsi. Nilai  $I_i$  menunjukkan tingkat keterkaitan spasial lokal pada masing-masing provinsi. Parameter  $m_2$  merupakan varians terskala dari variabel yang diamati. Di mana:

$$m_2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n} \quad (4)$$

Formulasi ini memungkinkan interpretasi LISA dalam bentuk yang telah dinormalisasi, sehingga hasil analisis lebih stabil dan dapat dibandingkan antarprovinsi.

Tahap terakhir adalah analisis determinan ketimpangan pendapatan antarprovinsi. Analisis diawali dengan penyusunan model regresi dasar menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk memperoleh gambaran awal hubungan antara variabel independen dan ketimpangan pendapatan. Selanjutnya dilakukan serangkaian pengujian diagnostik spasial untuk mengidentifikasi keberadaan ketergantungan spasial dalam model. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dipertimbangkan beberapa alternatif model regresi spasial, yaitu *Spatial Autoregressive Model* (SAR) dan *Spatial Error Model* (SEM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model SEM merupakan model yang paling sesuai

untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, estimasi determinan ketimpangan dilakukan menggunakan SEM dengan variabel dependen berupa Indeks Theil, sedangkan variabel independennya terdiri atas PDRB per kapita, proporsi tenaga kerja formal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan struktur ekonomi. Penggunaan SEM memungkinkan penelitian mengakomodasi pengaruh spasial yang berasal dari komponen galat sehingga menghasilkan estimasi yang lebih sesuai dengan karakteristik data antarprovinsi di Indonesia.

#### **4. Penyempurnaan Model Penelitian**

Setelah proses pengumpulan data, perhitungan Indeks Theil, serta analisis autokorelasi spasial selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah menyusun model determinan ketimpangan pendapatan. Pada tahap ini dilakukan serangkaian diskusi dan evaluasi bersama dosen pembimbing untuk memperoleh spesifikasi model yang memiliki landasan teoritis yang kuat, memenuhi kriteria statistik, serta mampu menangkap karakteristik spasial ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia. Proses ini menjadi salah satu tahapan yang paling panjang dalam penyusunan artikel karena model yang digunakan dalam penelitian tidak langsung menghasilkan performa yang memadai.

Permasalahan utama yang dihadapi selama proses penyempurnaan model terletak pada hasil estimasi tahun 2023. Hampir seluruh spesifikasi model yang diuji pada tahun 2016 menunjukkan hasil yang relatif baik, baik dari sisi kemampuan model dalam menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan maupun dari keberadaan autokorelasi spasial dan indikasi penggunaan model regresi spasial.

Namun, kondisi yang berbeda ditemukan pada tahun 2023. Berbagai model yang diuji cenderung menghasilkan nilai *goodness of fit* yang rendah, tingkat signifikansi variabel yang tidak konsisten, serta tidak selalu menunjukkan keberadaan efek spasial yang memadai. Akibatnya, diperlukan serangkaian penyempurnaan spesifikasi model agar diperoleh model yang mampu menghasilkan kinerja yang baik dan konsisten pada kedua periode pengamatan.

#### **a. Spesifikasi Model Awal**

Tahap awal penyusunan model menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), kepadatan penduduk, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang mengaitkan kualitas pembangunan manusia, investasi, kondisi pasar tenaga kerja, karakteristik demografi, dan kapasitas fiskal daerah dengan ketimpangan pendapatan regional. Akan tetapi, hasil estimasi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang rendah dan sebagian besar variabel tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, model belum mampu menghasilkan karakteristik spasial yang konsisten sehingga belum dapat digunakan sebagai model akhir penelitian.

#### **b. Evaluasi dan Perubahan Spesifikasi Pertama**

Berdasarkan hasil evaluasi bersama dosen pembimbing, dilakukan perubahan spesifikasi model dengan mengganti PAD menjadi Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja (TPAK). Model yang diuji pada tahap ini terdiri atas IPM, TPAK, TPT, kepadatan penduduk, dan PMDN. Perubahan tersebut dilakukan dengan harapan bahwa karakteristik pasar tenaga kerja mampu menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan secara lebih baik. Namun demikian, hasil estimasi menunjukkan bahwa model masih memiliki kemampuan penjelasan yang relatif rendah dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

#### **c. Penambahan Variabel Makroekonomi dan Struktur Ekonomi**

Pada tahap berikutnya dilakukan perluasan spesifikasi model dengan memasukkan variabel GDP Deflator, Share Industri, dan Share Jasa. Model yang digunakan terdiri atas IPM, GDP Deflator, TPT, PMDN, PAD, Share Industri, dan Share Jasa. Penambahan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa perubahan harga, transformasi struktural, serta perkembangan sektor ekonomi dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan antarwilayah. Meskipun demikian, hasil estimasi menunjukkan bahwa model tahun 2023 masih menghasilkan performa yang lebih rendah dibandingkan tahun 2016. Selain itu, keberadaan autokorelasi spasial dan efek spasial belum muncul secara konsisten pada seluruh model yang diuji.

#### **d. Pengujian Berbagai Alternatif Spesifikasi Model**

Karena spesifikasi sebelumnya belum menghasilkan model yang memadai, dilakukan serangkaian pengujian dengan berbagai kombinasi variabel bebas yang

dianggap memiliki keterkaitan teoritis dengan ketimpangan pendapatan. Beberapa spesifikasi yang diuji meliputi:

- 1) IPM, TPT, dan GDP Deflator.
- 2) Persentase penduduk berpendidikan SMA+, TPT, struktur ekonomi, dan daya beli.
- 3) Persentase penduduk berpendidikan SMA+, tenaga kerja formal, struktur ekonomi, dan GDP Deflator.
- 4) Penggunaan variabel dummy wilayah Jawa dan luar Jawa.
- 5) PDRB per kapita, tenaga kerja formal, daya beli, dan struktur ekonomi.
- 6) PDRB per kapita, TPT, IPM, dan struktur ekonomi.
- 7) PDRB per kapita, tenaga kerja formal, struktur ekonomi, dan jumlah penduduk.
- 8) PDRB per kapita, tenaga kerja formal, struktur ekonomi, dan persentase penduduk berpendidikan SMA+.

Setiap spesifikasi dievaluasi berdasarkan kesesuaian teoritis, tingkat signifikansi variabel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan, serta keberadaan autokorelasi spasial dan efek spasial yang menjadi fokus utama penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar model mampu memberikan hasil yang cukup baik pada tahun 2016, tetapi tidak mampu mempertahankan performa yang sama pada tahun 2023. Oleh karena itu, proses penyempurnaan model terus dilakukan hingga diperoleh spesifikasi yang mampu menghasilkan hasil yang lebih konsisten pada kedua periode penelitian.

#### e. Penetapan Model Akhir

Setelah melalui berbagai tahapan evaluasi dan penyempurnaan, diperoleh model yang terdiri atas PDRB per kapita, proporsi tenaga kerja formal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan struktur ekonomi. Dibandingkan berbagai alternatif sebelumnya, model ini menunjukkan performa yang paling baik dari sisi teoritis maupun empiris. Model tersebut memiliki kemampuan penjelasan yang lebih tinggi, menghasilkan hubungan yang lebih konsisten antarvariabel, serta menunjukkan keberadaan autokorelasi spasial dan efek spasial pada periode penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model regresi spasial yang paling sesuai. Berdasarkan hasil pengujian diagnostik spasial, model yang paling memenuhi karakteristik data penelitian adalah *Spatial Error Model (SEM)*. Oleh karena itu, model SEM ditetapkan sebagai model akhir yang digunakan dalam analisis determinan ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia. Hasil dari model tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal tujuan.

Proses penyempurnaan model ini menunjukkan bahwa pemilihan variabel penelitian tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teoritis, tetapi juga mempertimbangkan validitas empiris dan karakteristik spasial data. Dengan demikian, model akhir yang digunakan merupakan hasil dari serangkaian evaluasi akademik yang bertujuan memperoleh spesifikasi model yang paling mampu menjelaskan dinamika ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia.

## 5. Analisis Hasil Pengolahan Data

Hasil pengukuran ketimpangan pendapatan antarprovinsi menggunakan Indeks Theil menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Indonesia mengalami peningkatan selama periode penelitian. Nilai Indeks Theil meningkat dari 0,356 pada tahun 2016 menjadi 0,369 pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan antarprovinsi cenderung semakin tidak merata. Meskipun kenaikannya hanya sebesar 0,013 poin, perubahan tersebut mengindikasikan terjadinya konsentrasi aktivitas ekonomi yang semakin kuat pada wilayah-wilayah tertentu. Hasil perubahan ketimpangan antarprovinsi menunjukkan bahwa Sulawesi Tengah dan Maluku Utara mengalami peningkatan ketimpangan yang relatif paling besar dibandingkan provinsi lainnya. Di sisi lain, Papua dan Papua Barat tetap menjadi wilayah dengan tingkat ketimpangan tertinggi pada kedua periode pengamatan. Sebaliknya, beberapa provinsi di wilayah barat Indonesia, seperti Riau dan Kalimantan Timur, menunjukkan kecenderungan penurunan ketimpangan sehingga mengindikasikan adanya proses konvergensi yang lebih baik dibandingkan wilayah lainnya.

Analisis spasial menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia memiliki pola pengelompokan yang signifikan. Hasil pengujian Moran's I menghasilkan nilai sebesar 0,2842 pada tahun 2016 dan 0,1248 pada tahun 2023 dengan tingkat signifikansi kurang dari 1 persen pada kedua periode. Temuan ini menunjukkan bahwa provinsi dengan tingkat ketimpangan tinggi cenderung berdekatan dengan provinsi lain yang juga memiliki tingkat

ketimpangan tinggi, sedangkan provinsi dengan ketimpangan rendah cenderung berdekatan dengan wilayah yang memiliki karakteristik serupa. Walaupun nilai Moran's I mengalami penurunan pada tahun 2023, keterkaitan spasial antarwilayah masih tetap signifikan. Hasil pemetaan Local Indicators of Spatial Association (LISA) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Papua menjadi pusat kluster *High-High* (HH) dengan nilai Indeks Theil tertinggi sebesar 0,72. Pada tahun 2023, pusat kluster tersebut bergeser ke Papua Barat dengan nilai Indeks Theil sebesar 0,65. Selain itu, Provinsi Maluku secara konsisten berada pada kluster *Low-High* (LH) pada kedua periode pengamatan, sedangkan pada tahun 2023 muncul kluster *Low-Low* (LL) baru di Kalimantan Barat dan Kepulauan Riau. Temuan ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Indonesia membentuk pola spasial yang terstruktur dan tidak terjadi secara acak.

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan dilakukan menggunakan *Spatial Error Model* (SEM) yang dipilih berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Koefisien variabel ini sebesar 1,678 pada tahun 2016 dan menurun menjadi 0,443 pada tahun 2023. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi masih cenderung terkonsentrasi pada wilayah tertentu sehingga berpotensi memperlebar kesenjangan antarprovinsi. Sebaliknya, tenaga kerja formal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan dengan koefisien sebesar -4,565 pada tahun 2016 dan -3,377 pada tahun 2023. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi tenaga kerja formal mampu menekan ketimpangan melalui perluasan

kesempatan kerja yang lebih produktif dan memiliki perlindungan yang lebih baik. Variabel struktur ekonomi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan dengan koefisien sebesar 4,617 pada tahun 2016 dan 2,739 pada tahun 2023. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses transformasi ekonomi menuju sektor sekunder dan tersier masih terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi belum terdistribusi secara merata. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pada kedua periode penelitian.

Selain pengaruh variabel independen, model SEM juga menunjukkan adanya efek spasial yang signifikan melalui parameter error spasial ( $\lambda$ ). Nilai  $\lambda$  tercatat sebesar -1,599 pada tahun 2016 dan meningkat menjadi -2,166 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya keterkaitan faktor-faktor tidak teramati antarprovinsi dalam membentuk ketimpangan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kondisi ekonomi pada suatu provinsi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik internal wilayah tersebut, tetapi juga berkaitan dengan dinamika ekonomi wilayah di sekitarnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia masih mengalami peningkatan, membentuk pola spasial yang signifikan, serta dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja formal, dan struktur ekonomi yang berbeda antarwilayah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia cenderung meningkat selama periode 2016–

2023 dan membentuk pola spasial yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik internal masing-masing provinsi, tetapi juga oleh interaksi dengan wilayah di sekitarnya. Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan struktur ekonomi berkontribusi meningkatkan ketimpangan, sedangkan peningkatan tenaga kerja formal berperan dalam menurunkan ketimpangan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya perumusan kebijakan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spasial dan pemerataan antarwilayah. Selain menghasilkan temuan empiris mengenai pola ketimpangan di Indonesia, penelitian ini juga berhasil menghasilkan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 2 sebagai luaran tugas akhir berbasis publikasi ilmiah.

## **6. Penyusunan Draft Naskah Artikel**

Setelah seluruh proses pengolahan dan analisis data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah penyusunan naskah artikel ilmiah sebagai luaran utama penelitian. Penyusunan artikel dilakukan dengan mengadaptasi hasil penelitian ke dalam format artikel ilmiah sesuai pedoman penulisan yang ditetapkan oleh JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Pada tahap ini, hasil penelitian yang disusun dalam format artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan teknis dan substansi yang berlaku pada jurnal tujuan.

Penyusunan artikel diawali dengan penyesuaian struktur penulisan sesuai template JIEP yang terdiri atas bagian pendahuluan, metode penelitian, hasil

penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Pada bagian pendahuluan, fokus penulisan diarahkan pada penyajian latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, kajian penelitian terdahulu (*state of the art*), penyusunan argumentasi mengenai kebaruan penelitian (*scientific novelty*), serta perumusan tujuan penelitian. Berbeda dengan format skripsi yang umumnya memuat tinjauan pustaka secara terpisah dan lebih panjang, kajian literatur dalam artikel ilmiah diintegrasikan ke dalam bagian pendahuluan untuk memperlihatkan posisi penelitian terhadap literatur yang telah ada sekaligus menegaskan kontribusi akademik yang ditawarkan.

Pada bagian metode penelitian, seluruh prosedur penelitian disusun secara ringkas namun tetap mampu menjelaskan proses penelitian secara utuh. Penjelasan mencakup sumber data penelitian, unit analisis, variabel penelitian, metode pengukuran ketimpangan menggunakan Indeks Theil, pembentukan matriks bobot spasial dengan pendekatan *Fixed Gaussian Kernel*, pengujian autokorelasi spasial menggunakan Moran's I dan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA), serta estimasi determinan ketimpangan menggunakan model regresi spasial. Penyajian metode dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Bagian hasil penelitian disusun dengan menampilkan temuan empiris secara objektif berdasarkan hasil pengolahan data. Penyajian hasil dilakukan melalui tabel, grafik, dan peta tematik yang menggambarkan perubahan ketimpangan pendapatan, pola pengelompokan spasial antarprovinsi, serta hasil estimasi model regresi

spasial. Sesuai dengan pedoman jurnal, bagian hasil difokuskan pada penyajian temuan penelitian tanpa pembahasan yang bersifat interpretatif.

Selanjutnya, bagian pembahasan disusun dengan menginterpretasikan hasil penelitian secara ilmiah dan menghubungkannya dengan teori ekonomi regional, teori pertumbuhan ekonomi, teori ketimpangan, serta berbagai temuan empiris sebelumnya. Pada bagian ini dibahas alasan mengapa ketimpangan pendapatan meningkat, bagaimana pola spasial ketimpangan terbentuk, serta mengapa variabel PDRB per kapita, tenaga kerja formal, dan struktur ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi. Hasil penelitian juga dibandingkan dengan berbagai studi terdahulu untuk menunjukkan kesesuaian maupun perbedaannya sehingga kontribusi penelitian dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Bagian kesimpulan disusun dengan merangkum temuan utama penelitian secara singkat dan terfokus pada jawaban atas tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga memuat implikasi penelitian bagi pengembangan kajian ekonomi regional dan perumusan kebijakan pembangunan wilayah di Indonesia.

Dalam aspek teknis penulisan, naskah artikel disusun menggunakan bahasa Indonesia sesuai ketentuan jurnal, dengan panjang naskah berada dalam rentang yang dipersyaratkan oleh JIEP. Seluruh sitasi dan daftar pustaka dikelola menggunakan aplikasi manajemen referensi Mendeley dengan gaya sitasi APA (*American Psychological Association*). Referensi yang digunakan didominasi oleh

artikel jurnal ilmiah terbaru dan relevan dengan topik penelitian sehingga memenuhi standar kualitas referensi yang ditetapkan jurnal.

## **7. Revisi Draft Naskah Artikel**

Setelah draft artikel selesai disusun sesuai dengan format dan ketentuan jurnal tujuan, naskah kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh evaluasi akademik sebelum diajukan ke proses publikasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa substansi penelitian, alur argumentasi, metodologi, penyajian hasil, serta aspek teknis penulisan telah memenuhi standar ilmiah yang dipersyaratkan oleh jurnal yang dituju.

Draft artikel yang telah selesai disusun disampaikan kepada dosen pembimbing untuk ditelaah secara menyeluruh. Proses penelaahan mencakup kesesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil analisis, pembahasan, serta kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, dosen pembimbing juga memberikan masukan terkait ketajaman argumentasi ilmiah, konsistensi penggunaan konsep dan teori, kualitas interpretasi hasil penelitian, serta kesesuaian artikel dengan ruang lingkup dan standar publikasi jurnal tujuan.

Berdasarkan hasil telaah tersebut, dosen pembimbing memberikan sejumlah saran perbaikan yang meliputi penyempurnaan struktur penulisan, perbaikan redaksi pada beberapa bagian artikel, penajaman pembahasan hasil penelitian, serta penyempurnaan sitasi dan referensi yang digunakan. Seluruh masukan yang diberikan kemudian diakomodasi melalui proses revisi naskah sehingga kualitas artikel menjadi lebih baik baik dari aspek substansi maupun aspek teknis penulisan.

Setelah seluruh perbaikan dilakukan, naskah hasil revisi kembali disampaikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan akhir. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, artikel dinyatakan telah memenuhi standar akademik dan layak untuk diajukan ke jurnal tujuan. Persetujuan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan tahap berikutnya, yaitu proses pengiriman (*submission*) artikel ke jurnal yang dipilih untuk publikasi.

## **8. Pengiriman Artikel Ke Jurnal**

Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, artikel dipersiapkan untuk proses pengiriman ke jurnal tujuan. Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan akhir terhadap naskah untuk memastikan seluruh komponen artikel telah sesuai dengan pedoman penulisan JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Pemeriksaan tersebut mencakup kesesuaian format penulisan, struktur artikel, kelengkapan metadata penulis, abstrak, kata kunci, tabel dan gambar, serta konsistensi sitasi dan daftar pustaka sesuai gaya penulisan yang ditetapkan jurnal.

Proses pengiriman artikel dilakukan melalui sistem *Open Journal Systems* (OJS) yang digunakan oleh JIEP sebagai platform pengelolaan naskah dan publikasi ilmiah. Melalui sistem tersebut, penulis melakukan registrasi akun, pengisian metadata artikel, pengunggahan naskah utama, serta melengkapi informasi yang dipersyaratkan oleh jurnal. Tahapan ini dilakukan sesuai prosedur submission yang berlaku untuk memastikan artikel dapat diproses oleh *editor* dan masuk ke dalam sistem manajemen jurnal secara resmi.

Setelah seluruh dokumen dan informasi yang diperlukan dinyatakan lengkap, artikel berhasil diajukan (*submitted*) ke JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan pada tanggal 19 April 2026. Dengan selesainya proses *submission* tersebut, artikel secara resmi memasuki tahapan *editorial* yang meliputi pemeriksaan awal oleh *editor*, penugasan *reviewer*, proses penelaahan ilmiah (*peer review*), serta tahapan evaluasi lainnya sesuai mekanisme publikasi yang berlaku pada jurnal.

### 2.3 Riwayat Publikasi

Proses publikasi artikel ini dilaksanakan melalui sepuluh tahapan utama yang dimulai dari penyusunan naskah artikel hingga artikel diterbitkan pada jurnal tujuan. Tahapan tersebut meliputi penyusunan naskah artikel, pengiriman naskah kepada dosen pembimbing, revisi berdasarkan masukan dosen pembimbing, persetujuan untuk melakukan *submission*, pengiriman artikel ke jurnal, proses *review* oleh *editor* dan *reviewer*, revisi artikel berdasarkan hasil *review*, pengiriman kembali naskah hasil revisi, proses *copyediting* dan penerimaan artikel (*accepted*), serta publikasi artikel. Rincian tahapan publikasi artikel disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.2 Riwayat Publikasi Artikel Ilmiah**

| <b>Tahapan Publikasi</b>                  | <b>Tanggal</b>           | <b>Keterangan</b>                                                                        |
|-------------------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penyusunan Naskah Artikel                 | 06 Maret – 06 April 2026 | Penyusunan artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan.          |
| Pengiriman Naskah kepada Dosen Pembimbing | 09 April 2026            | Naskah artikel dikirimkan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh evaluasi dan masukan. |

| <b>Tahapan Publikasi</b>               | <b>Tanggal</b>   | <b>Keterangan</b>                                                                                                          |
|----------------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Revisi Dosen Pembimbing                | 09–10 April 2026 | Dilakukan perbaikan naskah berdasarkan masukan dosen pembimbing dan naskah hasil revisi dikirimkan kembali untuk ditinjau. |
| Persetujuan Submit                     | 10 April 2026    | Naskah memperoleh persetujuan dosen pembimbing untuk diajukan ke jurnal ilmiah.                                            |
| <i>Submission</i>                      | 19 April 2026    | Artikel dikirimkan ke JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan.                                                           |
| <i>Under Review</i>                    | 20 April 2026    | Artikel memasuki tahap penelaahan oleh <i>editor</i> dan <i>reviewer</i> .                                                 |
| Revisi <i>Reviewer</i>                 | 23 April 2026    | Penulis menerima masukan dan revisi dari <i>reviewer</i> untuk penyempurnaan artikel.                                      |
| Pengiriman Hasil Revisi                | 28 April 2026    | Naskah hasil revisi dikirimkan kembali kepada jurnal.                                                                      |
| <i>Copyediting</i> dan <i>Accepted</i> | 30 April 2026    | Artikel dinyatakan diterima untuk diterbitkan dan memasuki tahap penyuntingan akhir.                                       |
| <i>Published</i>                       | 29 Mei 2026      | Artikel diterbitkan pada JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan.                                                        |

Berdasarkan riwayat publikasi tersebut, artikel telah melalui seluruh tahapan publikasi ilmiah mulai dari penyusunan naskah, proses penelaahan oleh *reviewer*, revisi, penerimaan artikel, hingga publikasi pada jurnal ilmiah terakreditasi nasional. Proses tersebut menunjukkan bahwa artikel telah memenuhi standar kualitas ilmiah yang ditetapkan oleh jurnal tujuan.

## 2.4 Hasil *Review* dan Perbaikan Artikel

Setelah artikel memasuki tahap penelaahan (*peer review*), penulis menerima masukan dan saran perbaikan dari *reviewer* yang ditugaskan oleh jurnal. Proses *review* artikel pada penelitian ini berlangsung dalam satu putaran revisi (*revision round 1*), sehingga seluruh masukan yang diberikan *reviewer* ditindaklanjuti dan diperbaiki pada tahap revisi yang sama sebelum naskah dikirimkan kembali kepada jurnal. Setelah hasil revisi diterima dan dievaluasi oleh *editor*, artikel dinyatakan

memenuhi persyaratan untuk diterbitkan dan selanjutnya memasuki tahap copyediting hingga memperoleh status *accepted*.

Masukan *reviewer* yang diterima mencakup aspek substansi, metodologi, penyajian hasil penelitian, serta penyempurnaan penulisan artikel. Seluruh saran dan koreksi yang diberikan telah diakomodasi dalam naskah revisi untuk meningkatkan kualitas akademik artikel. Rincian masukan *reviewer* dan perbaikan yang dilakukan disajikan pada tabel berikut. Ringkasan hasil *review* dan perbaikan yang dilakukan disajikan pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3 Hasil *Review* dan Perbaikan Artikel**

| No. | Masukan <i>Reviewer</i>                                                                                                                                                | Perbaikan yang Dilakukan                                                                                                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Kenaikan Indeks Theil dari tahun 2016 ke tahun 2023 perlu dijelaskan dari sisi signifikansi ekonomi, bukan hanya perubahan nilai numeriknya.                           | Pembahasan hasil diperluas dengan menjelaskan implikasi ekonomi dari peningkatan Indeks Theil serta maknanya terhadap perkembangan ketimpangan antarprovinsi di Indonesia.               |
| 2   | Interpretasi mengenai lonjakan ketimpangan di Sulawesi Tengah dan Maluku Utara dinilai terlalu spekulatif karena tidak diuji secara langsung dalam model empiris.      | Narasi pembahasan direvisi dengan mengurangi pernyataan yang bersifat spekulatif dan memfokuskan interpretasi pada temuan yang didukung oleh hasil analisis.                             |
| 3   | Penggunaan istilah “dinamika” dinilai kurang tepat karena penelitian menggunakan pendekatan <i>comparative cross-section</i> , bukan analisis panel atau runtut waktu. | Terminologi penelitian disesuaikan dengan karakteristik metode yang digunakan dan dijelaskan secara eksplisit bahwa penelitian menggunakan pendekatan <i>comparative cross-section</i> . |
| 4   | Penjelasan mengenai karakteristik data penelitian perlu diperjelas.                                                                                                    | Ditambahkan uraian mengenai jenis data, periode observasi, serta pendekatan komparatif yang digunakan dalam penelitian.                                                                  |
| 5   | Argumentasi mengenai pentingnya pendekatan spasial perlu diperkuat.                                                                                                    | Landasan teoritis mengenai autokorelasi spasial, interaksi antarwilayah, dan risiko penggunaan                                                                                           |

| No. | Masukan Reviewer                                                                                                                                    | Perbaikan yang Dilakukan                                                                                                                                                                                   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                     | model nonspasial diperluas pada bagian kajian pustaka dan metodologi.                                                                                                                                      |
| 6   | Keterbatasan penelitian terdahulu dan posisi kontribusi penelitian perlu dijelaskan secara lebih spesifik.                                          | Bagian <i>research gap</i> direvisi dengan menambahkan penjelasan mengenai dominasi penggunaan Indeks Gini dan keterbatasan pendekatan spasial-agnostik dalam penelitian sebelumnya.                       |
| 7   | Beberapa pernyataan pada bagian pembahasan belum sepenuhnya konsisten dengan hasil estimasi model.                                                  | Pembahasan direvisi agar seluruh interpretasi empiris tetap berada dalam ruang lingkup temuan statistik yang diperoleh.                                                                                    |
| 8   | Pemilihan model spasial terbaik perlu dijelaskan secara lebih sistematis berdasarkan hasil pengujian.                                               | Penjelasan mengenai proses pemilihan model melalui uji LM, Robust LM, <i>Log-Likelihood</i> , AIC, dan Moran's I residual diperjelas pada bagian hasil penelitian.                                         |
| 9   | Interpretasi pengaruh variabel PDRB per kapita, tenaga kerja formal, struktur ekonomi, dan IPM perlu dipertegas.                                    | Pembahasan hasil estimasi direvisi dengan memperkuat keterkaitan antara temuan empiris, teori ekonomi regional, dan penelitian terdahulu.                                                                  |
| 10  | Interpretasi mengenai variabel IPM perlu disampaikan secara lebih hati-hati agar tidak menimbulkan kesan bahwa IPM tidak penting dalam pembangunan. | Narasi pembahasan diperbaiki dengan menegaskan bahwa IPM tetap memiliki peran penting dalam pembangunan, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya terhadap ketimpangan tidak signifikan secara statistik. |
| 11  | Kesimpulan mengenai peningkatan ketimpangan perlu disampaikan secara lebih proporsional dan sesuai dengan bukti empiris yang tersedia.              | Kesimpulan direvisi dengan menggunakan redaksi yang lebih hati-hati dan konsisten dengan hasil analisis penelitian.                                                                                        |
| 12  | Terdapat beberapa perbaikan teknis yang berkaitan dengan redaksi, istilah akademik, konsistensi bahasa, dan format penulisan artikel.               | Dilakukan penyuntingan menyeluruh terhadap naskah untuk meningkatkan keterbacaan, konsistensi terminologi, dan kesesuaian dengan standar penulisan jurnal.                                                 |

Berdasarkan hasil *review* tersebut, sebagian besar revisi difokuskan pada penguatan argumentasi ilmiah, peningkatan ketepatan interpretasi hasil penelitian, penyempurnaan justifikasi metodologi, serta perbaikan kualitas penulisan akademik. Seluruh masukan yang diberikan oleh *reviewer* dan *editor* telah

ditindaklanjuti melalui proses revisi sebelum artikel dinyatakan diterima untuk diterbitkan. Salinan dokumen hasil *review* artikel disajikan pada Lampiran 4, sedangkan bukti revisi disajikan pada Lampiran 5.

## **BAB III**

### **ARTIKEL ILMIAH**

#### **3.1 Draft Artikel Ilmiah**

Artikel ilmiah yang disusun dalam penelitian ini merupakan luaran utama dari penelitian tugas akhir yang telah dilaksanakan. Artikel tersebut disusun dengan mengadaptasi hasil penelitian ke dalam format penulisan ilmiah sesuai dengan ketentuan jurnal tujuan publikasi. Seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, hingga penyusunan kesimpulan, telah dirangkum dan disajikan secara sistematis dalam bentuk artikel ilmiah.

Selama proses penyusunannya, artikel telah melalui berbagai tahapan penyempurnaan melalui konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing. Selain itu, artikel juga telah memperoleh masukan dari *editor* dan *reviewer* jurnal yang kemudian ditindaklanjuti melalui proses revisi untuk meningkatkan kualitas substansi maupun teknis penulisan. Setelah seluruh perbaikan dilakukan, artikel dinyatakan layak untuk dipublikasikan dan berhasil diterbitkan pada jurnal tujuan.

Untuk menjaga keaslian format artikel sebagaimana versi yang telah dipublikasikan oleh jurnal, naskah artikel tidak disajikan secara langsung dalam bab ini. Penyajian ulang artikel ke dalam format laporan berpotensi mengubah tata letak, sistem penulisan, serta format publikasi yang telah ditetapkan oleh jurnal. Oleh karena itu, naskah artikel lengkap disajikan pada Lampiran 9 dalam format

asli publikasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan publikasi ilmiah ini.

### **3.2 Pernyataan Kontribusi Penulis**

Penyusunan artikel ilmiah ini melibatkan tiga penulis yang memiliki peran dan kontribusi yang berbeda sesuai dengan kapasitas dan keterlibatan masing-masing dalam proses penelitian dan publikasi. Kontribusi tersebut mencakup pelaksanaan penelitian, pembimbingan akademik, serta dukungan terhadap penyelenggaraan tugas akhir berbasis publikasi ilmiah.

Dian Novita Ramadani sebagai penulis pertama berperan sebagai pelaksana utama penelitian sekaligus penulis utama artikel ilmiah. Seluruh tahapan penelitian yang menjadi dasar penyusunan artikel, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil penelitian, hingga penyusunan naskah artikel dilaksanakan oleh penulis pertama sebagai bagian dari pelaksanaan tugas akhir pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Selain itu, penulis pertama juga bertanggung jawab terhadap proses revisi artikel berdasarkan masukan dosen pembimbing dan *reviewer*, serta mengelola komunikasi dengan jurnal selama proses publikasi berlangsung.

Dr. Endang Rostiana, S.E., M.T. sebagai penulis kedua berperan sebagai pembimbing utama dalam penelitian dan penyusunan artikel ilmiah. Kontribusi yang diberikan meliputi pengarahan dalam penentuan topik penelitian, penyempurnaan rumusan masalah, pemilihan pendekatan metodologi, evaluasi hasil analisis, interpretasi temuan penelitian, serta penelaahan substansi artikel

sebelum diajukan ke jurnal. Penulis kedua juga memberikan berbagai masukan akademik selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian dan artikel ilmiah yang dihasilkan dapat disusun sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Gugum Mukdas Sudarjah, S.E., M.T. sebagai penulis ketiga berperan dalam memberikan dukungan akademik terhadap pelaksanaan tugas akhir berbasis publikasi ilmiah di lingkungan Program Studi Ekonomi Pembangunan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui arahan dan fasilitasi akademik terkait pelaksanaan tugas akhir dalam bentuk publikasi ilmiah, sehingga proses penelitian dan publikasi artikel dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Dukungan tersebut turut mendukung terlaksananya proses publikasi artikel sebagai luaran penelitian tugas akhir mahasiswa.

Berdasarkan pembagian kontribusi tersebut, penulis pertama memiliki peran utama dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah, sedangkan penulis kedua dan penulis ketiga memberikan kontribusi dalam bentuk pembimbingan, arahan, serta dukungan akademik yang mendukung penyelesaian penelitian dan proses publikasi artikel. Dengan demikian, seluruh penulis berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing dalam mendukung terlaksananya penelitian dan publikasi artikel ilmiah ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia, mengidentifikasi pola keterkaitan spasial ketimpangan, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan antarprovinsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, tingkat ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2016–2023. Hasil perhitungan Indeks Theil menunjukkan bahwa nilai ketimpangan meningkat dari 0,356 pada tahun 2016 menjadi 0,369 pada tahun 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa distribusi aktivitas ekonomi antarprovinsi masih belum berlangsung secara merata. Secara spasial, peningkatan ketimpangan terutama terlihat pada beberapa provinsi di kawasan Indonesia Timur, sedangkan sebagian wilayah Indonesia Barat menunjukkan kecenderungan yang lebih stabil.

Kedua, hasil analisis spasial membuktikan adanya autokorelasi spasial positif yang signifikan pada ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia. Hasil pengujian Moran's I menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan suatu provinsi tidak bersifat independen, melainkan memiliki keterkaitan dengan kondisi ketimpangan pada wilayah di sekitarnya. Analisis LISA menunjukkan adanya kluster spasial yang berbeda antarwilayah. Pada tahun 2016, Provinsi Papua

menjadi pusat klaster *High-High*, yaitu wilayah dengan tingkat ketimpangan tinggi yang dikelilingi oleh wilayah dengan tingkat ketimpangan tinggi pula. Pada tahun 2023, pusat klaster tersebut bergeser ke Papua Barat. Selain itu, Provinsi Maluku secara konsisten berada pada klaster *Low-High*, sedangkan Kalimantan Barat dan Kepulauan Riau mulai membentuk klaster *Low-Low* pada tahun 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Indonesia memiliki dimensi keruangan yang perlu dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan pembangunan wilayah.

Ketiga, hasil estimasi *Spatial Error Model* (SEM) menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan struktur ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia. Sebaliknya, tenaga kerja formal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi tenaga kerja formal berpotensi mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada model yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, parameter *error spasial* yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor spasial yang tidak teramati dan turut memengaruhi dinamika ketimpangan antarwilayah.

Sebagai luaran penelitian, hasil penelitian telah berhasil disusun dalam bentuk artikel ilmiah berjudul “Pola Spasial dan Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia” dan telah melalui seluruh tahapan publikasi ilmiah mulai dari penyusunan naskah, proses *review*, revisi, hingga publikasi. Artikel tersebut

telah diterbitkan pada JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan yang terakreditasi SINTA 2 sehingga seluruh rangkaian proses publikasi dinyatakan selesai. Naskah artikel yang telah diterbitkan disajikan pada Lampiran 8, sedangkan bukti publikasi artikel dapat dilihat pada Lampiran 7.

## 4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis ketimpangan pendapatan dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta mempertimbangkan penggunaan data panel spasial agar mampu menangkap dinamika ketimpangan antarwilayah secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi ketimpangan pendapatan, seperti kualitas infrastruktur, investasi, desentralisasi fiskal, digitalisasi ekonomi, maupun faktor kelembagaan daerah.

Dari sisi metodologi, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan ekonometrika spasial yang lebih kompleks, seperti Spatial Panel Model atau Spatial Durbin Model, sehingga interaksi antarwilayah dapat dianalisis secara lebih mendalam. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Dari sisi akademik, keberhasilan publikasi artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang menempuh tugas akhir berbasis publikasi ilmiah. Selain berkontribusi terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan, skema tugas akhir berbasis publikasi juga dapat meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa melalui proses *review* dan evaluasi yang dilakukan oleh jurnal ilmiah.

## LAMPIRAN

Seluruh lampiran penelitian, yang meliputi data penelitian, kode program R, dan dokumen pendukung, tersedia dalam bentuk digital. Lampiran dapat diakses dengan memindai QR code dibawah ini atau melalui tautan berikut.



<https://bit.ly/lampiranlaporanpublikasidiannovitaramadani>